

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA TENAGA KEPENDIDIKAN

Waliman (SMAN Putri Hijau Bengkulu Utara)

e-mail: pakwalpunovi@gmail.co.id

Aliman (Prodi MAP FKIP Unib)

Puspa Djuwita (Prodi MAP FKIP Unib)

Abstract: The problem of the research is how headmaster leadership to manage education employers in Senior High School Number 1 Putri Hijau, North Bengkulu Region. The purpose of this research can describe to the headmaster to make planning, organizing, motivating, controlling, support and the hampers of headmaster leadership to manage education employers. This reasearch use destiptive qualitative method with the subject is headmaster, deputy headmaster and administration. Do controlling data with observation technic, interview and documentation. The result of research from recruit of data from several data subject and the conclution is that the headmaster leadership of Senior High School Number 1 Putri Hijau, North Bengkulu Region is democraton leadership style.

Keywords: leadership, organize and education employers.

Abstrak: Problem penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan penelitian ini adalah dapat mendieskripsikan bagaimana kepala sekolah dalam membuat perencanaan, pengorganisasian dan menggerakkan tenaga kependidikan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pembahasan dan analisis data penelitian ini ternyata kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara disimpulkan kepemimpinan yang demokratis.

Kata kunci: kepemimpinan, mengelola, tenaga kependidikan

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana ia mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah yang mengarah kepada kemajuan sekolah merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kepala sekolah juga wajib mengelola tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan pelayanan pendidikan dengan baik suberdaya tersebut adalah tenaga tata usaha, pustakawan, tenaga kebersihan, petugas keamanan yang masing masing meningkatkan kemampuan dan kinerjanya tenaga kependidikan.

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengelolaan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Dari rumusan

masalah tersebut maka dapat depkrepsi yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah: 1) Bagaimana kepala sekolah dalam membuat perencanaan ? 2) Bagaimana kepala sekolah mengorganisasikan tenaga kependidikan? 3) Bagaimana kepala sekolah menggerakkan tenaga kependidikan? 4) Bagaimana kepala sekolah melaksanakan pengawasan tenaga kependidikan?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskrepsikan apa saja yang telah dilakukan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan: 1) Mendiskripsikan kepala sekolah dalam membuat perencanaan; 2) Mendiskripsikan kepala sekolah mengorganisasikan tenaga kependidikan; 3) Mendiskripsikan kepala sekolah menggerakkan tenaga kependidikan; 4) Mendiskripsikan kepala sekolah melaksanakan pengawasan tenaga kependidikan.

Manfaat Penelitian ini adalah: a) Bagi tenaga kependidikan pada umumnya untuk

senantiasa menyadari akan pentingnya peningkatan laksanakan tugas kegiatan kependidikan di sekolah; b) Dapat menjadi rujukan peneliti yang akan datang untuk menambah wawasan tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan.

METODE

Beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih sesuai dengan fokus penelitian, akan dipahami sebagai intelektual dan diberi pemaknaan berdasarkan bangunan konstruksi teoritik tertentu untuk menawarkan sejumlah klaster tata pikir logik untuk memahami dan memberikan pemaknaan sejumlah data penelitian jenis dan pendekatan ini. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang sosial, seperti : sosiologi, anthropologi dan sejumlah penelitian perilaku lainnya, termasuk ilmu pendidikan. diantara ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Arifin adalah : 1) Penelitian kualitatif menggunakan latar alami atau lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung; 2) Penelitian kualitatif sifatnya diskriptif analitik, seperti : hasil pengamatan, hasil pemotretan, cuplikan tertulis, dokumen dan catatan lapangan; 3) Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses, bukan pada hasil; 4) Penelitian kualitatif bersifat induktif serta analisa data induktif, dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif; 5) Penelitian kualitatif mengutamakan makna atau interpretasi, mengutamakan kepada bagaimana orang mengartikan hidup.

Untuk memahami dan memberikan pemaknaan secara mendalam terhadap data empirik yang terkait dengan masing-masing pikiran sebagaimana tertuang diatas, dipilih beberapa tata pikir logik yang dipandang sesuai dengan karakter permasalahan yang akan dipahami dan diberi pemaknaan.

Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subyektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi obyek penelitiannya.

Dalam penelitian ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya mau-pun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan data informan. Sisi

lain, yang penulis tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data. Disamping itu karena penelitian kualitatif yang menjadi kepeduliannya adalah fenomena sosial dan budaya, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, sosial budaya, maka dalam hal ini peneliti tidak saja *studying people*, tetapi *learning from people*. Disamping meneliti manusia juga belajar dari manusia serta mempunyai orientasi dan mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan.

Menurut konsepnya keadaan yang demikian merupakan penciptaan rapport, artinya terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan informan/pihak yang diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa kecurigaan dan tanpa upaya saling menutup diri. Sebab satu dengan yang lain tidak saling kenal. Hal ini jelas akan dialami bahwa proses kehadiran peneliti terasa asing di SMA Negeri 1 Putri Hijau. Oleh karena itu, proses penjajakan dan menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai guru peneliti atau nara sumber. Kesempatan ini penulis terus gunakan agar informan tidak lagi hanya merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama-sama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian menitikberatkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi kepemimpinan sebagai obyek penelitian secara akurat. Subyek penelitian terdiri dari Kepala SMA Negeri 1 Putri Hijau, Kepala Tata Usaha dan tata usaha ,

Data Sesuai dengan jenis penelitian diatas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu tape recorder, alat kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Untuk lebih jelasnya, penjelasan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut : 1) Wawancara: Dalam penelitian kualitatif, biasanya gunakan teknik wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data / informasi. Ada 2 (dua) alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu: pertama , dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang

diketahui dan di alami seseorang/subyek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa yang akan datang.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau insentif adalah upaya menemukan pengalaman – pengalaman informan atau responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

Wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subyek penelitian (kepala madrasah, kepala tata usaha dan para guru) tentang masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara peneliti dilengkapi dengan alat perekam suara dan buku catatan kecil. 2) Observasi: Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 2 (dua) teknik agar pengamat dalam hal ini peneliti mempunyai dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Untuk mendukung keduanya maka peneliti melakukan observasi atau pengamatan yang didasarkan atas pengalaman secara langsung dan observasi atau pengamatan murni dimana memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri secara independen. Observasi ini peneliti pergunakan untuk mengamati aktivitas kepala sekolah, guru dan kegiatan madrasah.

Observasi terlibat atau partisipasi adalah observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dengan derajat keterlibatan peneliti secara langsung kan tetapi tetap mempertahankan adanya keseimbangan antara sebagai orang dalam (insider) dan orang luar (outsider) seperti ini disebut dengan partisipasi moderat (moderate participation). 3) Dokumentasi: Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah di kumpulkan dalam waktu relatif lama yang disebabkan kesalahan teknik, maka dilakukan

pencatatan-pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memakan waktu panjang, di lakukan dalam waktu panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama antara aktivitas merumuskan hipotesis dan menganalisa data lapangan. Pada tahapan analisa hipotesis selanjutnya maka harus didukung dengan sumber-sumber data sebelumnya seperti catatan data lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian. Disamping itu, data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang di maksud bisa berupa foto-foto dokumen madrasah, arsip madrasah, transkrip wawancara dan dokumen tentang sejarah madrasah dan perkembangannya. Kesemua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisa demi kelengkapan data penelitian.

Pengumpulan data peneliti lakukan secara terus menerus dan berakhir pada saat peneliti sudah memperoleh data lengkap tentang obyek yang diteliti. Sehingga dengan demikian dianggap sudah diperoleh pemahaman terhadap bidang kajian.

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna dibalik yang empiri sensual. Dalam penelitian kualitatif, analisa data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serempak, artinya analisa data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik analisa dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah. Nasution mengingatkan, bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata, bukan angka-angka, dimana diskripsinya memerlukan analisa untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dengan memahami makna atau verstehen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga kependidikan adalah Menurut perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, khususnya Bab I

Pasal 1 ayat (5) menyebutkan bahwa tenaga kependidikan itu adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Benge (1994:14) manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan tujuan. Sumber-sumber dalam manajemen mencakup orang-orang, alat-alat, bahan-bahan, uang, dan sarana. Semua diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan. Kepala sekolah merupakan mesin penggerak dalam memotivasi bawahannya, mengelolah sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sekalipun demikian, bukan berarti bahwa kepala sekolah yang menentukan segalanya, akan tetapi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan atau organisasi sekolah juga ditentukan oleh yang lainnya, (Terry, 1986: 9). Sementara menurut George R. Terry (1986: 9) menyatakan bahwa fungsi manajemen itu mencakup; Planning, Organizing, Actuating dan Controlling.

Sehubungan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan staf tata usaha SMA Negeri 1 Putri Hijau kabupaten Bengkulu Utara dan dengan hasil analisis yang di konfirmasi dengan konsep-konsep dan teori kepemimpinan dalam kajian pustaka didapatkan data kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan sehubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan terindikasi proses pengambilan keputusan dengan bermusyawarah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan secara umum kepemimpinan kepala sekolah di SMA N 1 Putri Hijau sudah dilaksanakan walaupun belum maksimal dan sempurna, karena masih terdapat hambatan dan keterbatasan mulai dari perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, pengawasan. Meskipun sudah berusaha tetapi masih terdapat keterbatasan sehingga belum terlaksana sebagaimana mestinya. Tim kerja,

kondisi sekolah maupun siswa sudah dipertimbangkan serta keterbatasan sudah dicari alternatif solusinya, hal inilah yang menyebabkan pengelolaan belum maksimal dalam bagian-bagian tertentu. Adapun simpulan khusus penelitian ini yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan dalam kepemimpinannya sesuai dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Putri Hijau dilaksanakan dengan demokratis.

Saran

Pengelolaan tenaga kependidikan di SMA N 1 Putri Hijau dapat berdaya guna dan berhasil guna untuk organisasi sekolah :

Pertama, dalam perencanaan sebaiknya mempertimbangkan rencana tenaga kependidikan di SMA N 1 Putri Hijau sesuai standar manajemen yang digunakan.

Kedua, Pengorganisasian tenaga kependidikan di SMA N 1 Putri Hijau yang dilakukan dengan mengutamakan aspek fungsi, terkait dengan kebutuhan nyata yang tetap harus dipertimbangkan sesuai perkembangan benar-benar bermanfaat sesuai dengan kebutuhan manajemen.

Ketiga, pelaksanaan proses pengelolaan tenaga kependidikan terencana dan sistematis. Memperhatikan tujuan, prosedur, target/sasaran. Pelaksanaan diutamakan untuk mempertinggi mutu pelayanan.

Keempat, dalam melaksanakan pengawasan tidak hanya bagi tenaga kependidikan saja akan tetapi semua warga sekolah..

Keempat, setiap hambatan dalam pengelolaan tenaga kependidikan perlu didiskusikan bersama untuk mencari solusi terbaik dengan memberdayagunakan semua faktor pendukung yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Badeni. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Danim 2001 *Kepemimpinan Kependidikan*. Bengkulu: UNIB
- Gaffar, Fakri. 2002. *Fungsi Manajer Pendidikan Dalam Mengolola Pendidikan di Daerah Otonom*. Jakarta: UNJ.
- Natawijaya, Rochman dan L.J Moleong. 1985. *Psikologi Pendidikan untuk SPG*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Rukmana, Nama. 2007. *Etika Kepemimpinan Perspektif Agama dan Moral*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana, Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.